

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu kepada suasana pembelajaran dan proses belajar mengajar agar siswa terlibat secara aktif. membangun kemampuan spiritualnya menjadi lebih kuat agama, kontrol diri, karakter, intelegensi, moralitas, dan etika yang baik. kemampuan atau inovasi yang dibutuhkan oleh diri sendiri maupun oleh masyarakat. Bangsa dan negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memegang peran penting. untuk menyiapkan murid agar memiliki keterampilan yang memadai berprestasi dan dapat melanjutkan studi ke tingkat berikutnya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang tunjukkan untuk anak sejak lahir hingga anak usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya. Masa tersebut merupakan masa keemasan bagi anak. Untuk itu, sebagai guru, sekolah, dan orang tua diharapkan dapat

memberikan pengaruh edukatif bagi anak. Sehingga , anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4 sebagai berikut:

(QS. At-Tin Ayat 4) لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tin Ayat 4)

Pada dasarnya setiap anak adalah makhluk kecil yang dilahirkan dengan memiliki keunikan dan kreatif tersendiri. Secara alami anak-anak mengeksplorasi dunia ini dengan ide-ide yang cemerlang, bahkan mereka dapat memanfaatkan barang yang dilihatnya. Kreativitas memiliki kekuatan dan kualitas untuk mengekspresikan diri anak dengan caranya sendiri, sehingga mereka mampu untuk menciptakan sesuatu yang baru pada setiap hal yang dilakukannya. Artinya orang tua dan lingkungan perlu memberikan dorongan kreativitas pada anak, agar mereka dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang pemerintah mempersiapkan generasi muda sedini mungkin, yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik. Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut adalah merupakan pedoman yang harus kita lakukan dalam

menjalankan suatu pendidikan karena hal tersebut merupakan salah satu syarat dalam melakukan program pendidikan. Demikian juga halnya dengan pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak.

Alat bermain anak adalah segala sesuatu macam benda yang dapat merangsang aktivitas bermain, serta bisa membuat mereka senang. Selain menimbulkan perasaan senang, alat bermain juga dapat menambah pengetahuan anak. Alat bermain ini bisa kita sebut dengan Alat Permainan Edukatif (selanjutnya disingkat APE ). Dan APE merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di taman kanak-kanak, ketersediaan alat permainan tersebut sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat perkembangan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. (Astini, 2017:32) Perlunya sumber belajar yang kongkret disesuaikan dengan tahap perkembangan berfikir anak TK yang masih berada pada tahap oprasi kongkret. Oleh karena itu penyajian sumber belajar yang nyata dan sederhana akan sangat membantu pengembangan kemampuan berfikir anak.

Dengan demikian anak diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan taraf kemampuannya. Media modern telah memudahkan mereka memecahkan berbagai masalah didalam proses belajar mengajar. Ketika dalam keadaan tertentu mereka harus jauh dari media tersebut mereka menjadi bingung karena ketergantungan pada media tersebut. Mereka telah melupakan media yang bisa dikembangkan dari bahan-bahan sederhana disekitar mereka. Akibatnya mereka menjadi kurang peka terhadap potensi disekitar mereka. Sehingga menyebabkan guru tidak mempunyai ide tentang media apa yang harus digunakan untuk memudahkan siswa belajar, guru juga tidak mengerti bahan apa yang harus digunakan untuk membuat media yang diinginkan sehingga guru tidak mempunyai cukup keterampilan untuk membuat suatu media. (Siarni, 2016:94-95)

Barang bekas yang sering di abaikan bila dikelola dengan baik bisa menjadi sebuah barang yang memiliki nilai yang tinggi contohnya : barang bekas yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu music yang sering disebut perkusi. Faktanya dilapangan sekarang, banyak sekali TK/RA yang sudah tidak menggunakan lagi barang bekas sebagai media untuk proses bermain sambil belajar. Terutama pada TK/RA yang sudah menggunakan permainan yang modern pula sehingga pemanfaatan barang bekas sekarang sangat minim sekali pada TK/RA tersebut sehingga anak usia dini pada

saat ini tidak tau bagaimana cara pemanfaatan barang bekas. Bahan-bahan sisa terdiri atas kertas bekas (majalah, dan koran), kardus dan Koran, bahan atau kain, plastik, kaleng busa, tali, tutup botol, dan karet. Hal ini yang sangat membanggakan bagi seorang guru adalah bila mampu membuat suatu media bermain hasil idenya sendiri dengan menggunakan barang-barang bekas (bahan sisah). (Asmawati, 2014:43)

TK Satu Atap Bukit Indah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berupaya melakukan pembinaan bagi anak usia dini. Pendidikan ini dilakukan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak agar sesuai dengan tahapan usianya, sehingga anak siap dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk satuan pendidikan pada jalur formal yang ditujukan bagi anak usia 3 tahun sampai 5 tahun.

Berdasarkan observasi awal penulis pada bulan Juli tahun 2024 di TK Satu Atap Bukit Indah Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan pembelajaran APE barang bekas, yang bertujuan dalam mengembangkankreativitas pada anak usia dini. Pentingnya penerapan pembelajaran tersebut ialah, karena adanya masalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh lembaga sekolah dalam memenuhi media pembelajaran untuk

merangsang kreativitas anak. Dengan memanfaatkan barang bekas yang mudah, murah, dan ada dilingkungan sekitar, maka tidak ada alasan untuk menghambat perkembangan kreativitas pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi pembelajaran untuk membuat APE dari barang bekas, maka secara tidak langsung anak akan mengembangkan imajenasi dan kreativitasnya sehingga anak memiliki karya sendiri dalam aktivitas tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kumala Dewi pada tahun 2018, dengan judul Pengaruh APE Barang Bekas Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Akhlakul Karimah Kotabumi Lampung . Jenis penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kumala Sari ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : APE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kereativitas pada anak, dengan memanfaatkan bahan barang-barang bekas. Anak dapat membuat permainan kecil dari halhal sederhana, dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar anak. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam pemanfaatan permainan edukatif barangbarang bekas terhadap

perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Akhlakul Karimah Kotabumi Lampung Utara. (Dewi, 2018)

Sementara itu, pada saat observasi awal penulis memperhatikan di lingkungan sekolah banyak barang bekas yang mendukung untuk dijadikan alat permainan yang bernilai edukatif bagi anak. Pada kenyataannya proses pembelajaran menggunakan barang bekas sering diabaikan oleh guru, dengan alasan kurang paham dalam memanfaatkannya, menyita waktu, dan media yang digunakan tidak bertahan lama. Akibatnya kegiatan belajar didalam kelas lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa hanya dituntut untuk bisa membaca dan menulis yang mana semestinya belum jadi prioritas utama pembelajaran TK/RA. (Astini, 2017:32)

Hal ini tentunya berdampak lanjut pada kurangnya pengalaman belajar langsung yang diperoleh anak, serta rendahnya minat anak untuk menciptakan karya sendiri, anak-anak masih sangat bergantung dengan contoh yang diberikan guru sehingga tidak menghasilkan karya sendiri yang original. Keadaan tersebut dikarenakan kurangnya stimulasi sejak dini. Melihat pemanfaatan barang bekas sangat minim sekali inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi perkembangan kreativitas anak melalui barang bekas yang dijadikan sumber belajar anak untuk

perkembangan kreativitas anak melalui APE dari barang bekas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi APE barang bekas dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Satu Atap Bukit Indah Kecamatan Nasal kabupaten Kaur?
2. Kendala apa saja yang ditemui guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui APE barang bekas di TK Satu Atap Bukit Indah Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur?
3. Bagaimana solusi guru mengatasi kendala dalam mengembangkan kreativitas anak melalui APE barang bekas di TK Satu Atap Bukit Indah kecamatan Nasal Kabupaten Kaur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi APE barang bekas dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Satu Atap Bukit Indah Kecamatan Nasal kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui Kendala apa saja yang ditemui guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui

APE barang bekas di TK Satu Atap Bukit Indah Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

3. Untuk mengetahui solusi guru mengatasi kendala dalam mengembangkan kreativitas anak melalui APE barang bekas di TK Satu Atap Bukit Indah kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam kajian penelitian ini, peneliti menulis dua kegunaan yaitu Kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Pengembangan Teori tentang Kreativitas Anak: Penelitian ini dapat memperkaya teori tentang perkembangan kreativitas pada anak usia dini. Dengan menggunakan APE dari barang bekas, diharapkan ditemukan panduan baru yang memperlihatkan bagaimana faktor lingkungan dan pemanfaatan [material sederhana dapat berkontribusi dalam meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak.
- b. Penyusunan Pedoman Pembelajaran Edukatif: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pedoman untuk penggunaan APE yang berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini bisa menambah referensi bagi para pendidik dan psikolog perkembangan anak untuk memahami cara memanfaatkan barang bekas sebagai

media pembelajaran yang efektif dan ramah lingkungan.

## 2. Kegunaan praktis

a. Pengembangan Kreativitas melalui Permainan Edukatif: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi anak-anak dalam mengembangkan kreativitas mereka. Dengan bermain menggunakan alat permainan dari barang bekas, anak-anak belajar untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi ide-ide baru dengan bahan-bahan yang tersedia.

b. Penanaman Nilai Lingkungan sejak Usia Dini: Penggunaan barang bekas dalam permainan anak dapat menjadi cara praktis untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pengelolaan lingkungan sejak usia dini. Anak-anak akan terbiasa dengan pemikiran bahwa barang-barang yang tampak sederhana atau tidak terpakai dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah dari judul skripsi "Implementasi APE Barang Bekas dalam Mengembangkan Kreativitas Anak":

### 1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu konsep atau metode dalam situasi

nyata. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada bagaimana APE dari barang bekas diterapkan dalam aktivitas bermain anak untuk mendorong perkembangan kreativitas.

## 2. Alat Permainan Edukatif

APE adalah mainan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran anak. Mainan ini memiliki nilai edukasi, dirancang untuk merangsang kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak. Dalam penelitian ini, APE dibuat dari barang bekas sehingga menekankan pada kreativitas dalam memanfaatkan material yang sederhana namun bermanfaat.

## 3. Barang Bekas

Barang bekas adalah benda atau material yang telah dipakai dan umumnya tidak digunakan lagi untuk fungsi aslinya. Contoh barang bekas adalah botol plastik, kardus, kaleng, dan lainnya. Dalam penelitian ini, barang bekas dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk membuat alat permainan edukatif, dengan tujuan meningkatkan kreativitas dalam penggunaan sumber daya yang ada.

## 4. Perkembangan Kreativitas

Perkembangan kreativitas adalah proses bertahap di mana anak-anak mengembangkan kemampuan untuk berpikir imajinatif, menemukan ide-ide baru, dan

menghasilkan solusi yang orisinal. Kreativitas melibatkan aspek kognitif seperti berpikir divergen, fleksibilitas, dan kemampuan untuk melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang. Melalui permainan, kreativitas anak dapat diasah dan distimulasi secara efektif

5. Anak

Dalam konteks penelitian ini, anak merujuk pada anak usia dini (preschool), yaitu usia sekitar 3–6 tahun, yang berada dalam masa kritis perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa ini, stimulasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas dan potensi anak di masa depan.

